

# APLIKASI PENGOLAHAN DATA ADMINISTRASI BERKAS PERKARA PIDANA UMUM PADA KEJAKSAAN NEGERI KENDAL

Paskawindha Daliin, Baharuddin Rahman  
AMIK Catur Sakti Kendari,  
Jln Drs. Abdullah Silondae No. 109, (0401) 327275  
Paskawindhadaliin@gmail.com

*Tujuan penelitian ialah untuk memudahkan proses penginputan, pengolahan, dan pencarian data. serta mempercepat kinerja staf dalam membuat surat perintah. Untuk itu, peneliti mengangkat judul Aplikasi Administrasi Berkas Perkara Pidana Umum pada Kejaksaan Negeri Kendal. Adapun metode yang digunakan yaitu metode perancangan sistem menggunakan Data Flow Diagram (DFD), metode perancangan database menggunakan Entity Relationship Diagram (ERD). Hasil dari penelitian ini yaitu, memudahkan para staf dalam pembuatan surat perintah dan pengarsipan yang rutin dilakukan setiap tahunnya sebagai bentuk pertanggung jawaban.*

**Kata Kunci** :Administrasi Berkas, Perkara Pidana Umum, Kejaksaan Negeri Kendal.

## I. PENDAHULUAN

Kejaksaan Negeri Kendal adalah salah satu dari Kejaksaan yang pertama yang berada dibawah lingkungan Kejaksaan Tinggi Semarang. Secara umum kebijakan yang dilakukan pada Kejaksaan Negeri Kendal dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai Kejaksaan tingkat pertama baik yang bersifat Administrasi perkara maupun Administrasi umum. Pada kantor Kejaksaan Negeri Kendal terbagi 5 bidang diantaranya : bidang intelijen, bidang Pidana Umum (Pidum), bidang Pidana Khusus (Pidsus), bidang Perdata Tuntutan (Datun) dan bidang pembinaan. Khususnya pada pidana umum pengolahan data kearsipan. Selama ini staf pada pidana umum dalam pembuatan surat-surat perintah masih dikategorikan lambat dan kesulitan dalam mencari file surat yang telah ada karena file-file data dalam folder tertentu. Surat-surat yang dibuat selama ini pada intinya setelah dianalisa bahwa pada surat-surat tersebut memiliki banyak kesamaan hanya ada bagian tertentu yang berbeda, namun yang selama ini terjadi staf

harus membuat berulang-ulang dan tentu saja ini akan memakan waktu dan potensi kesalahan sering terjadi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh beberapa surat yang diolah oleh staf pada bidang pidana umum terdiri dari surat perintah penunjukan jaksa umum (P-16), surat perintah dinyatakan lengkap (P-21), surat perintah penyitaan barang bukti (P-31) surat perintah penunjukan jaksa penuntut umum dalam rangka penahanan (P16A), surat perintah penahanan tersangka dari kejaksaan (T-7), surat perintah pelaksanaan putusan pengadilan(P-48) sebagai syarat kelengkapan berkas. Dalam pembuatan berkas ini menurut saya tidak efisien. Karena, tidak hanya 1 berkas perharinya yang harus di kerjakan, belum lagi pengarsipan yang harus dilengkapi dan dirapikan tiap tahunnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem yang dapat memudahkan proses pembuatan surat perintah dan pengarsipan berkas. Dengan sistem ini, kendala waktu dapat diatasi. Sehingga dapat mempermudah dan mempercepat proses pembuatan surat perintah dan pengarsipan.

Berdasarkan uraian tersebut untuk maka penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Aplikasi Pengolahan Data Administrasi Berkas Perkara Pidana Umum Pada Kejaksaan Negeri Kendal”.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat di rumuskan suatu masalah yaitu : Bagaimana Membuat Aplikasi Pengolahan Data Administrasi Berkas Perkara Pidana Umum Pada Kejaksaan Negeri Kendal.

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah : Memudahkan dan mengetahui cara merancang pembuatan sistem penyimpanan dan pencarian surat-surat yang dibutuhkan guna diajukan kepada pimpinan dan kegiatan pertanggung jawaban pengarsipan yang rutin dilakukan setiap tahun.

Manfaat kepada Kejaksaan Negeri Kendal yaitu :

1. Memberikan kemudahan dalam mengolah data administrasi berkas perkara pidana umum.
2. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya, dalam pengembangan sistem yang lebih baik.

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini perlu dibatasi agar hasilnya lebih fokus dan maksimal. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penginputan data tersangka, pengolahan data tersangka, pencarian data tersangka.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Aplikasi

Aplikasi adalah suatu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktifitas seperti perniagaan, pelayanan masyarakat, periklanan atau semua proses yang dilakukan manusia. (Henry, 2004)

Aplikasi adalah suatu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktifitas seperti system perniagaan, pelayanan masyarakat, periklanan atau semua proses yang dilakukan manusia". (Janer 2004)

Aplikasi adalah program yang memiliki aktifitas pemrosesan perintah yang diperlukan untuk melaksanakan permintaan pengguna dengan tujuan tertentu. (Supriyanto 2005)

### 2.2 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah masa atau waktu yang digunakan untuk mendeskripsikan perubahan bentuk data menjadi informasi yang memiliki kegunaan. (Al-Bahra bin Ladjamudin, 2005)

Pengolahan Data merupakan bahan mentah untuk diolah, yang hasilnya kemudian menjadi informasi. Dengan kata lain, data yang telah diperoleh harus diukur dan dinilai baik buruknya, berguna atau tidak dalam hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Pengolahan data terdiri dari kegiatan-kegiatan penyimpanan data dan penanganan data. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini.

#### a. Penyimpanan data (*data storage*)

Penyimpanan data meliputi pekerjaan pengumpulan (*filing*), pencarian (*searching*) dan pemeliharaan (*maintenance*). Data di simpan dalam suatu tempat yang lazim dinamakan "*file*". *File* ini dapat berbentuk *map*, *ordner*, *disket*, *tape*, *hard disk* dan lain sebagainya.

Sistem yang umum dalam penyimpanan data (*filing*) ialah berdasarkan lembaga, perorangan, produksi atau lain-lainnya, tergantung dari sifat organisasi yang bersangkutan. Kadang-kadang dijumpai kesulitan apabila menghadapi suatu data dalam bentuk surat misalnya, yang menyangkut ketiga klasifikasi tadi. Metode yang terbaik adalah "referensi silang" (*cross reference*) antara *file* yang satu dengan *file* yang lain. Untuk memperoleh kemudahan dalam pencarian data

(*searching*) di dalam *file*, maka *file* dibagi 2 (dua) jenis, yaitu :

1. *File* Induk (*master file*) *File* induk ini berisi data-data permanen yang biasanya hanya dibentuk satu kali saja dan kemudian digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Contoh: *File* kepegawaian, *File* gaji.
2. *File* Transaksi (*detail file*) *File* transaksi berisi data-data temporer untuk suatu periode atau untuk suatu bidang kegiatan atau suatu periode yang dihubungkan dengan suatu bidang kegiatan. Contoh: *File* lembur perminggu, *File* mutasi harian.

Pemeliharaan file (*file maintenance*) juga meliputi "peremajaan data" (*data updating*), yaitu kegiatan menambah catatan baru pada suatu data, mengadakan perbaikan dan lain sebagainya.

#### b. Penanganan data (*data handling*)

Penanganan data meliputi berbagai kegiatan, seperti pemeriksaan (*veryfyng*), perbandingan (*comparing*), pemilihan (*sorting*), peringkasan (*extracting*) dan penggunaan (*manipulating*). Pemeriksaan data mencakup pengecekan data yang muncul pada berbagai daftar yang berkaitan atau yang datang dari berbagai sumber, untuk mengetahui berbagai sumber dan untuk mengetahui perbedaan atau ketidaksesuaian. Pemeriksaan ini dilakukan dengan kegiatan pemeliharaan file (*file maintenance*).

Pemilihan atau *sorting* dalam rangka kegiatan penanganan data mencakup pengaturan kedalam suatu urutan yang teratur, misalnya daftar pegawai menurut pangkatnya, dari pangkat yang tertinggi sampai yang terendah atau daftar pelanggan dengan menyusun namanya menurut abjad dan lain sebagainya. Peringkasan merupakan kegiatan lain dalam penanganan data. Ini mencakup keterangan pilihan, misalnya daftar pegawai yang telah mengabdikan dirinya kepada organisasi/perusahaan lebih dari 10 tahun atau daftar pelanggan yang memesan beberapa hasil produksi sekaligus dan lain-lain.

Penggunaan data atau "*data manipulation*" merupakan kegiatan untuk menghasilkan informasi. Tujuan manipulasi ini adalah menyajikan informasi yang memadai mengenai apa yang terjadi pada waktu yang lampau guna menunjang manajemen, terutama membantu menyelidiki alternatif kegiatan mendatang. Jadi, hasil pengolahan data itu merupakan data untuk disimpan bagi penggunaan di waktu yang akan datang, yakni informasi yang akan disampaikan kepada yang memerlukan mengambil keputusan mengenai suatu hal. (Tata Sutabri, S.Kom., MM, 2005)

### 2.3 Administrasi

Adminstrasi adalah usaha dan kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan. Pengertian administrasi juga dibedakan menjadi dua yaitu pengertian administrasi dalam arti sempit dan pengertian administrasi dalam arti luas. Administrasi dalam arti sempit.

Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan yang meliputi dari catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda dan sebagainya yang memiliki sifat teknis ketatausahaan.

Sedangkan pengertian administrasi bersifat luas adalah seluruh proses kerja sama dari dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna. (Diakses 30 Januari 2017-9:22)

## 2.4 Berkas Perkara Pidana Umum

### 2.4.1 Berkas Perkara

Berkas perkara adalah kumpulan dan seluruh kegiatan dan atas keterangan yang berkaitan dengan tindakan penyidikan dan tindak pidana dalam bentuk produk tertulis yang dilakukan oleh penyidik atau penyidik pembantu. (diakses 30 Januari 2017 - 9:13 PM)

### 2.4.2 Pidana Umum

Seksi tindak pidana umum mempunyai tugas melaksanakan Pengendalian, Prapenuntutan, Pemeriksaan penuntutan, melaksanakan penetapan Hakim dan putusan pengadilan pengawasan terhadap putusan lepas bersyarat dan tindakan hukum lainnya dalam perkara tindak pidana umum.

Dalam hal penanganan perkara di seksi tindak pidana umum sejak diterima Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) sampai dengan perkara tersebut mempunyai kekuatan hukum tetap telah dilakukan beberapa langkah yaitu

1. Menunjuk Jaksa yang professional dan berintegritas tinggi untuk mengikuti perkembangan penyidikan dengan menerbitkan surat P-16.
2. Penerimaan berkas perkara dari Penyidik diteliti oleh Jaksa (P-16) yang ditunjuk dan tenggang waktu yang ditentukan untuk menentukan sikap adalah 6 (enam) hari apakah berkas perkara telah lengkap (P-21) atau belum lengkap (P-18) dan apabila berkas perkara dinyatakan belum lengkap harus diterbitkan (P-19) dalam waktu paling lama 7 (tujuh) hari setelah (P-18).
3. Terhadap berkas perkara yang telah dinyatakan lengkap diperintahkan kepada jaksa untuk meminta kepada penyidik agar menyerahkan tanggung jawab tersangka dan barang bukti dalam waktu paling lama 5 (lima) hari.

4. Setelah penyerahan tersangka dan barang bukti (Tahap II) dalam batas waktu maksimal 10 (sepuluh) hari sudah harus dilimpah ke Pengadilan Negeri.

5. Bahwa pelaksanaan eksekusi terhadap putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap (*inkracht*) dilakukan dalam batas waktu paling lama 7 (tujuh) hari sejak putusan. (diakses 30 Januari 2017 - 9:13 PM)

Kode- kode yang digunakan kejaksaan dalam proses pidana. Istilah P-16, P-21, P-31, P-16A, T-7, P-48. yang berhubungan dengan proses perkara pidana merupakan kode administrasi perkara pidana kejaksaan yang tertuang dalam Keputusan Jaksa Agung RI No. 518/A/J.A/11/2001 tanggal 1 Nopember 2001 tentang Perubahan Keputusan Jaksa Agung RI No. 132/JA/11/1994 tentang Administrasi Perkara Tindak Pidana. Kode administrasi perkara pidana di Kejaksaan adalah sebagai berikut :

1. P-16 Surat Perintah Penunjukan Jaksa Penuntut Umum untuk mengikuti perkembangan penyidikan perkara tindak pidana.
2. P-21 Pemberitahuan bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap.
3. P-31 Surat Pelimpahan Perkara Acara Pemeriksaan Biasa (APB).
4. P-16A Surat Perintah Penunjukkan Jaksa Penuntut Umum untuk Penyelesaian Perkara Tindak Pidana.
5. T-7 surat perintah penahanan perkara tindak pidana.
6. P-48 surat perintah pelaksanaan putusan pengadilan negeri.

## 2.5 Flowchart

Al Bahr Bin Ladjamudin (2005:263) mendefinisikan *Flowchart* adalah bagian-bagian yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah. *Flowchart* merupakan cara penyajian dari suatu *algoritma*. Ada dua macam *Flowchart* yang menggambarkan proses dengan komputer, yaitu :

1. Sistem *flowchart* yaitu bagan yang memperlihatkan urutan sistem dengan menunjukkan alat media *input*, *output* serta jenis media penyimpanan dalam proses pengolahan data.
2. Program *Flowchart* yaitu bagan yang memperlihatkan urutan instruksi yang di gambarkan dengan simbol tertentu untuk memecahkan masalah dalam suatu program.

## 2.6 Data Flow Diagram (DFD)

### 2.6.1 Definisi Data Flow Diagram (DFD)

“*Data Flow Diagram* (DFD) adalah sebuah alat yang menggambarkan aliran data sampai sebuah sistem

selesai dan kerja atau proses yang dilakukan dalam sistem tersebut. Dalam DFD ini terdapat 4 komponen utama, yaitu :

1. *External Agent* adalah Agen eksternal mendefinisikan orang atau sebuah unit organisasi, sistem lain atau organisasi yang berbeda di luar sistem proyek tapi dapat mempengaruhi kerja sistem.
2. Proses adalah penyelenggaraan kerja atau jawaban, datangnya aliran data atau kondisinya.
3. *Data Stores* adalah penyimpanan data.
4. *Data Flow* adalah Merepresentasikan sebuah *input* data ke dalam sebuah proses atau *output* berupa informasi dari sebuah proses” Indrajani (2015).

*Data Flow Diagram* (DFD) ini merupakan alat perancang sistem yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi dapat digunakan untuk menggambarkan analisa maupun rancangan sistem yang mudah dikomunikasikan oleh profesional sistem kepada pemakai maupun pembuat program.

### 2.7 Metode Entity Relationship Diagram (ERD)

Al-Bahra bin Ladjamudin (2005:143-148) Diagram hubungan atau yang lebih dikenal dengan sebutan ERD, adalah notasi grafik dari sebuah model data atau sebuah model jaringan yang menjelaskan tentang data yang tersimpan dalam sistem secara abstrak.

Notasi-notasi simbolik didalam Diagram E-R yang dapat digunakan adalah :

1. Persegi panjang, menyatakan himpunan *entitas*.
2. Lingkaran/*Elips*, menyatakan atribut (Atribut yang berfungsi sebagai *key* digaris bawah).
3. Belah ketupat, menyatakan himpunan relasi.
4. Garis, sebagai penghubung antara himpunan relasi dengan himpunan entitas dan himpunan *entitas* dengan atributnya.
5. Kardinalitas relasi dapat dinyatakan dengan banyaknya garis cabang atau dengan pemakaian angka ( 1 dan 1 untuk relasi satu-ke-satu, dan N untuk relasi satu ke-banyak atau N dan N untuk relasi banyak ke banyak).

### 2.8 Sistem Basis Data

Sistem basis data adalah sekumpulan basis data yang dapat dipakai secara bersama-sama, personal-personal yang merancang dan mengelola basis data, teknik-teknik untuk merancang dan mengelola basis data, serta komputer untuk mendukungnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem basis data mempunyai beberapa elemen penting, yaitu basis data sebagai inti sistem basis data, perangkat lunak untuk mengelola basis data, perangkat keras sebagai

pendukung operasi pengolahan data, serta manusia mempunyai peran penting dalam sistem tersebut.

Basis data adalah suatu kumpulan data yang terhubung dan disimpan secara bersama-sama pada suatu media dengan cara tertentu sehingga mudah digunakan atau ditampilkan kembali, dapat digunakan oleh satu atau lebih program aplikasi secara optimal, data disimpan tanpa mengalami keterbatasan pada program yang akan menggunakannya, data disimpan sedemikian rupa sehingga penambahan, pengambilan dan modifikasi dapat dilakukan dengan mudah dan terkontrol. (2005.161).

### 2.10 Penelitian Relevan

Menurut Muhammad Khoiril, Tri Irianto Tjendrowasono, Berliana Kusuma Riasti dalam penelitiannya yang berjudul Aplikasi Pengolahan Data Kearsipan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mlonggo Jepara Bebas Multiuser. Mengatakan Aplikasi Pengolahan data kearsipan bisa membantu penyelesaian masalah kearsipan, Aplikasi Pengolahan Data Kearsipan digunakan untuk mengelolah surat masuk, surat keluar dan surat keputusan. Aplikasi ini sangat bermanfaat dan mempercepat proses pengarsipan.

Menurut Sapto aji, Migunani, Fitro Nur Hakim dalam penelitiannya yang berjudul rancang bangun sistem informasi disposisi surat berbasis web (studi kasus kementerian pekerjaan umum) mengatakan sistem yang berjalan pada kementerian PU saat ini, belum menggunakan sistem yang terkomputerisasi atau masih menggunakan sistem yang manual. Kelemahan sistem yang manual yaitu tingkat keamanan yang rendah.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan pada kantor Kejaksaan Negeri Kedal yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No.189 Kab. Kendal ibu kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

#### 3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang berupa data file atau dokumen yang dapat berubah. Jenis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari data pasal, data tersangka, data ayat, data pimpinan, data JPU.

#### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara

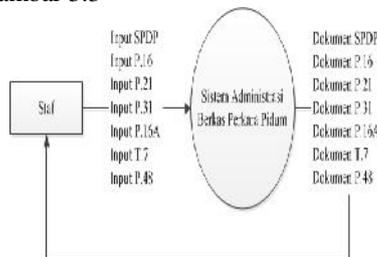


Gambar 3.3 Flowchart Sistem Yang Diusulkan

Pada sistem yang diusulkan dapat dijelaskan bahwa setiap proses yang dilakukan dalam pengolahan data dilakukan dengan menginput data dan simpan dalam database. Pembuatan surat perintah nantinya dilakukan dengan memanggil data telah tersimpan dalam database, dengan prinsip kerja seperti ini akan memudahkan dalam proses pengolahan data.

**3.6 Perancangan Sistem menggunakan Data Flow Diagram (DFD)**

Diagram konteks akan menggambarkan secara umum hubungan proses yang terjadi antara user dan aplikasi gambar 3.3



Gambar 3.4 Diagram Konteks

**3.7 Diagram Level Nol Pada Perancangan DFD**

Diagram level nol pada DFD merupakan diagram alur proses yang menjelaskan secara detail proses yang terjadi antara user dan bagian-bagian proses yang terdapat dalam sistem. Diagram level nol tampak pada gambar 3.4



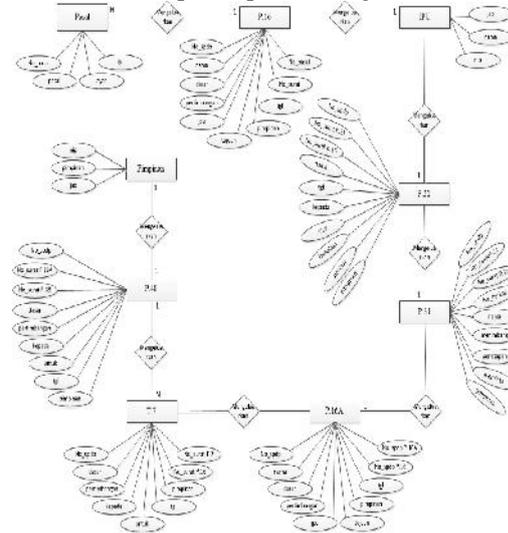
Gambar 3.5 Diagram Level Nol

Tabel 3.1 Penjelasan Diagram Level Nol

**3.8 Perancangan database menggunakan Entity Relationship Diagram (ERD)**

Perancangan database dengan menggunakan metode Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan salah metode yang dapat digunakan dalam merancang sebuah database. Perancangan database dengan ERD untuk Aplikasi Pengolahan Data Administrasi Berkas

Perkara Pidana Umum pada Kejaksaan Negeri Kendal. Untuk memberikan keterangan tentang hubungan antara tabel yang digunakan dalam database. Gambaran database tampak pada diagram ERD gambar



Gambar 3.6 Entity Relationship Diagram

**BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Lingkungan Implementasi Sistem**

**4.1.1 Lingkungan Perangkat Lunak**

Adapun Perangkat Lunak (Software) yang digunakan dalam implementasi program Aplikasi Pengolahan Data Administrasi Berkas Perkara Pidana Umum Kejaksaan Negeri Kendal yaitu Sistem Operasi microsoft windows 7 ultimate, namun dapat juga berjalan pada windows 7 versi lain, Pemrograman database menggunakan Microsoft Access.

**4.1.2 Lingkungan Perangkat Keras**

Adapun Perangkat Keras (Hardware) yang digunakan dalam membuat Aplikasi Pengolahan Data Administrasi Berkas Perkara Pidana Umum Kejaksaan Negeri Kendal yaitu sebagai berikut :

1. Monitor, merupakan layar tampilan komputer.
2. CPU (Central Processing Unit), merupakan komponen utama komputer.
3. Keyboard, dipergunakan untuk penginputan data.
4. Mouse, digunakan untuk mengatur pergerakan kursor dan melakukan eksekusi perintah dalam bentuk tombol dan lain-lain.
5. Printer, disesuaikan dengan kebutuhan pencetakan.

**4.2 Pembahasan Sistem**

Sistem program yang dibuat terdiri dari menu tampilan dan menu untuk eksekusi kode pemrograman yang dibuat. Menu dibuat untuk memudahkan operator program dan untuk penginputan data serta untuk melakukan pencetakan laporan dari program yang akan dibangun.

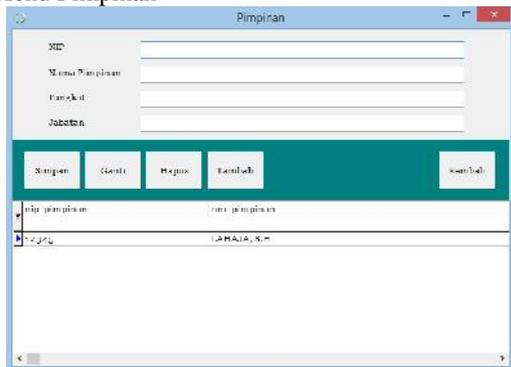
1. Menu Utama Program



Gambar 4.2 Menu Utama

Pada Gambar 4.2. menu utama program ini terdiri dari menu pimpinan, Jaksa, Tersangka, Surat P-16, Surat P-21, Surat P-31, Surat P-16A, Surat T-7, Surat P-48.

2. Menu Pimpinan



Gambar 4.3 Menu Pimpinan

Pada Gambar 4.3 menu Pimpinan digunakan untuk menginput data pimpinan yang terdiri dari *field* : Nip, Nama Pimpinan, Pangkat, Jabatan.

Adapun yang dilakukan dengan memasukkan identitas pimpinan guna menampilkan identitas pimpinan yang menjabat pada saat surat tersebut dibuat.

3. Menu Jaksa

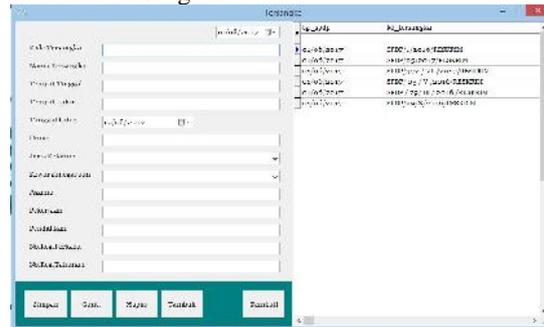


Gambar 4.4 Menu Jaksa

Pada Gambar 4.4 menu Jaksa digunakan untuk menginput data Jaksa yang terdiri dari *field* : Nip, Nama, Pangkat, Jabatan.

Adapun yang dilakukan dengan memasukkan identitas Jaksa guna menampilkan identitas Jaksa yang di tunjuk dalam perkara tersebut.

5. Menu Tersangka

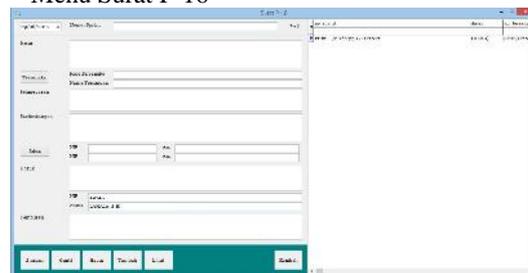


Gambar 4.5 Menu Tersangka

Pada Gambar 4.5 menu Tersangka digunakan untuk menginput data Tersangka yang terdiri dari *field* : Kode Tersangka, Nama Tersangka, Tempat Tinggal, Tempat Lahir, Tanggal Lahir, Umur, Jenis Kelamin, Kewarganegaraan, Agama, Pekerjaan, Pendidikan, No.Reg.Perkara, No.Reg.Tahanan.

Adapun yang dilakukan dengan memasukkan identitas Tersangka guna menampilkan identitas Tersangka dalam perkara tersebut.

6. Menu Surat P-16

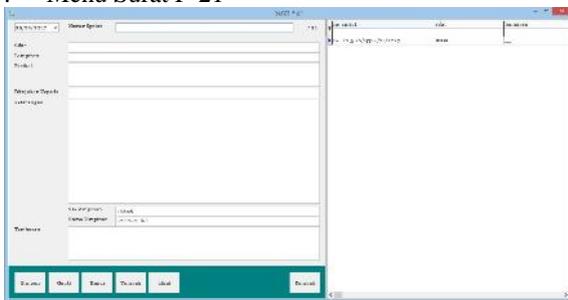


Gambar 4.6 Menu Surat P-16

Pada Gambar 4.6 menu Surat P-16 digunakan untuk membuat Surat P-16 dengan cara memanggil data Tersangka dan data jaksa yang terdiri dari *field* : Nomor Sprin, Dasar, Kode Tersangka, Nama Tersangka, Pelanggaran, Pertimbangan, Nip. An, Untk, Tembusan.

Adapun yang dilakukan dengan memanggil Tersangka dan jaksa yang di tunjuk dalam perkara tersebut.

7. Menu Surat P-21

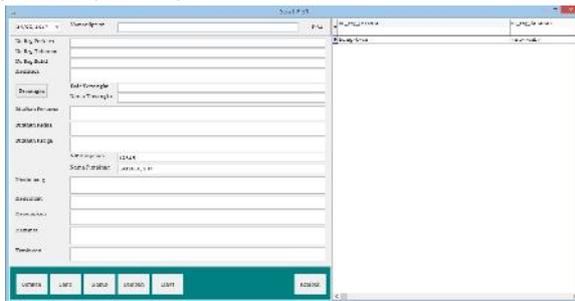


Gambar 4.7 Menu P-21

Pada Gambar 4.7 menu Surat P-21 digunakan untuk membuat Surat P-21 yang terdiri dari *field* : Nomor Sprin, Sifat, Lampiran, Prihal, Ditujukan Kepada, Tembusan.

Adapun yang dilakukan dengan dalam perkara tersebut menyatakan bahwa berkas perkara dari polres dinyatakan telah lengkap.

8. Menu Surat P-31



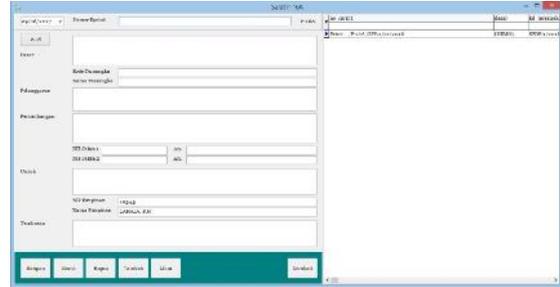
Gambar 4.8 Menu P-31

Pada Gambar 4.8 menu Surat P-31 digunakan untuk membuat Surat P-31 yang terdiri dari *field* : Nomor Sprin, No.Reg.Peerkara, No.Reg.Tahanan, Membaca, Kode Tersangka, Nama Tersangka, Ditahan Pertama, Ditahan kedua, Ditahan Ketiga, Menimbang, mengingat, meminta, tembusan.

Adapun yang dilakukan dalam pembuatan surat tersebut yaitu dengan mencantumkan berapa lama

tersangka telah ditahan sementara sebelum turun putusan serta melampirkan barang bukti.

9. Menu Surat P-16A

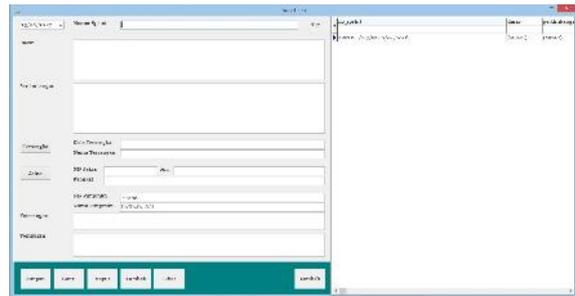


Gambar 4.9 Menu P-16A

Pada Gambar 4.9 menu Surat P-16A digunakan untuk membuat Surat P-16A yang terdiri dari *field* : Nomor Sprin, Dasar, Kode tersangka, Nama Tersangka, Pelanggaran, Pertimbangan, Untuk, tembusan.

Adapun yang dilakukan dengan memanggil kembali data tersangka pada menu P-16 sebelumnya dan menambahkan pertimbangan jaksa sebelum melakukan penahanan.

10. Menu Surat T-7

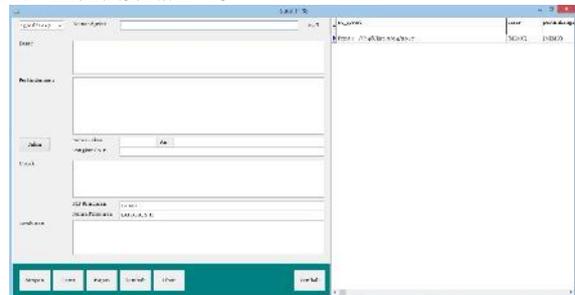


Gambar 4.10 Menu T-7

Pada Gambar 4.10 menu Surat T-7 digunakan untuk membuat Surat T-7 yang terdiri dari *field* : Nomor Sprin, Dasar, Pertimbangan, Kode tersangka, Nama Tersangka, Nip Jaksa, Pangkat, An, Keterangan, tembusan.

Adapun yang dilakukan pada menu tersebut yaitu melakukan penahanan pada tersangka.

11. Menu Surat P-48



Gambar 4.11 Menu P-48

